

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia industri di Indonesia berkembang sangat pesat dimana teknologi berupa mesin untuk membantu proses produksi, dengan pesatnya perkembangan teknologi industri tidak akan pernah lepas oleh peran manusia. Dikarenakan peran manusia atau pekerja tidak akan tergantikan dengan teknologi terlebih pada dunia industri (Sugiarto, 2018). SDM adalah salah satu faktor penting dari suatu perusahaan dimana sumber daya manusia merupakan faktor utama untuk menentukan jalannya perusahaan. Manusia salah satu asset utama dalam perusahaan yang perlu mendapatkan perhatian lebih, hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki dapat memberikan kontribusi serta kinerja yang maksimal dalam pencapaian tujuan perusahaan (Bahri, dkk, 2022). oleh sebab itu sumber daya manusia atau pekerja perlu adanya perhatian lebih terutama pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi produktifitas karyawan, resiko serta penyakit akibat kerja dapat berdampak pada tingkat produktivitas karyawan. Kecelakaan kerja biasanya disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan, faktor manusia yaitu tindakan tidak aman yang berasal dari manusia sedangkan faktor lingkungan yaitu sebuah kondisi tidak aman dari lingkungan kerja (Musdalifah, 2022). Setiap pekerjaan selalu memiliki potensi risiko atau bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja, kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki yang dapat menimbulkan kerugian baik materil maupun manusia meski banyak Undang-undang mengatur tentang K3, akan tetapi tingkat kecelakaan kerja terbilang tinggi (Balili,S., & Yuamita,F., 2022). Oleh sebab itu Kerja K3 menjadi sesuatu yang penting dalam sebuah organisasi atau perusahaan dan menjadi perhatian khusus dimana dalam Undang-Undang Keselamatan Kerja No 1 Tahun 1970 memuat bahwa setiap tenaga kerja memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional, serta menjamin setiap orang lainnya yang berada di area kerja perlu terjamin akan keselamatannya. Maka penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) wajib di terapkan di segala industri baik industri berskala UMKM hingga industri berskala besar.

Salah satu usaha yang cukup pesat di indonesia adalah industri tahu karena tahu merupakan salah satu pangan yang digemari oleh masyarakat indonesia. Olahan pangan

berbahan dasar kedelai ini menjadi salah satu makanan favorit bagi masyarakat Indonesia, karena memiliki kandungan protein nabati yang tinggi dan cenderung dikonsumsi sebagai pengganti protein hewani untuk memenuhi kebutuhan gizi. Oleh sebab itu, industri tahu mengalami pertumbuhan pesat baik industri skala kecil hingga menengah, akan tetapi dengan perkembangan industri tahu yang pesat kurang diimbangi dengan kesadaran akan bahaya kecelakaan kerja.

Home industry Bu Sumini merupakan usaha rumahan yang bergerak pada industri pangan berupa tahu, dimana produk dari usaha ini berupa tahu goreng atau lebih dikenal dengan tahu kuning. Usaha ini berdiri sejak tahun 1987 hingga saat ini. Usaha tahu bu sumini memproduksi di Jl. Sadewa, Sidorahayu, Kec. Wagir, Kab. Malang, Jawa Timur. Observasi awal yang dilakukan pada pekerja produksi Usaha Tahu Bu Sumini diketahui adanya pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) serta kurang sadarnya akan beberapa bahaya yang terdapat pada lingkungan kerja. Berikut Data kecelakaan kerja yang terjadi pada September 2022 - Agustus 2023:

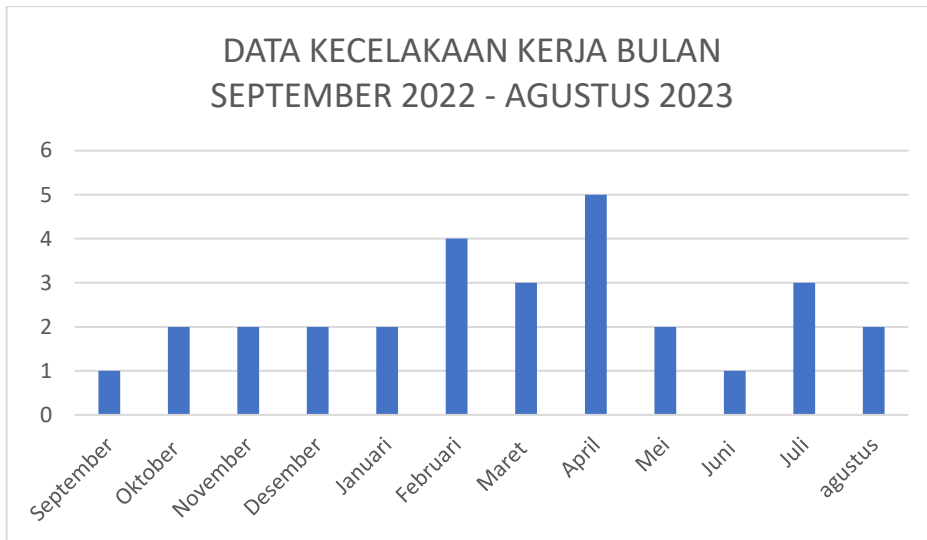
Tabel 1. 1 Data kecelakaan kerja

No	Jenis Kecelakaan	Tahun 2022				Tahun 2023								Jumlah (Kasus)
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	agst	
1	Cidera tulang belakang		1	1		1	2		2				1	8
2	Luka gores	1				1		1						3
3	Luka bakar			1			1					1		3
4	Terpleset		1		1			1	1	2			1	7
5	Terjepit				1		1	1	2		1	2		8
Jumlah		1	2	2	2	2	4	3	5	2	1	3	2	29
Total		29												

Sumber : *Home Industry* Tahu Bu Sumini

Keterangan :

1. Cidera tulang belakang ini dialami pekerja pada saat pekerja melakukan pengangkatan material.
2. Luka gores ini dialami pekerja karena terkena benda tajam dan menyebabkan luka gores atau sayatan pada pekerja.
3. Luka bakar dialami pekerja karena benda panas seperti cipratan minyak pada saat proses penggorengan tahu.
4. Terpleset dialami pekerja karena kondisi lantai kerja yang licin dan menyebabkan pekerja terpleset hingga terjatuh.
5. Terjepit disini ketika anggota tubuh pekerja terjepit material.



Gambar 1. 1 Grafik Kecelakaan kerja
Sumber : *Home Industry Tahu Bu Sumini*

Berdasarkan dari Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa setiap bulan dari September 2022 sampai Agustus 2023 masih terjadi kasus kecelakaan kerja dengan total 29 kasus, sehingga diperlukan upaya pengendalian potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan dan kesehatan kerja sehingga dapat meminimalisir atau mengurangi kecelakaan dan kesehatan kerja di kemudian hari.



Gambar 1. 2 Material di area jalan
Sumber : *Home Industry Tahu Bu Sumini*

Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa ada suatu risiko bahaya dimana peletakan material di area jalan, dimana ini dapat menyebabkan pekerja tergelincir.



Gambar 1. 3 Luka Gores
Sumber : *Home Industry Tahu Bu Sumini*

Gambar 1.3 luka gores pada pekerja terjadi pada aktivitas pemotongan tahu .



Gambar 1. 4 Tungku pemasakan
Sumber : *Home Industry Tahu Bu Sumini*

Gambar 1.4 dapat diketahui adanya risiko bahaya pekerja terbakar akibat tidak adanya penghalang antara mulut tungku dengan area memasak sari kedelai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung, maka dapat diidentifikasi masalah setiap bulan masih terdapat kasus kecelakaan kerja pada *Home Industry Tahu Bu Sumini*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dijelaskan pada latar belakang dan identifikasi masalah , maka diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja potensi bahaya yang terdapat pada *Home Industry Tahu Bu Sumini* yang dapat menyebabkan Kecelakaan dan Kesehatan Kerja ?

2. Bagaimana upaya pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk meminimalisir kecelakaan kerja pada *Home Industry* Tahu Bu Sumini ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka diketahui tujuan dalam penelitian ini yaitu :

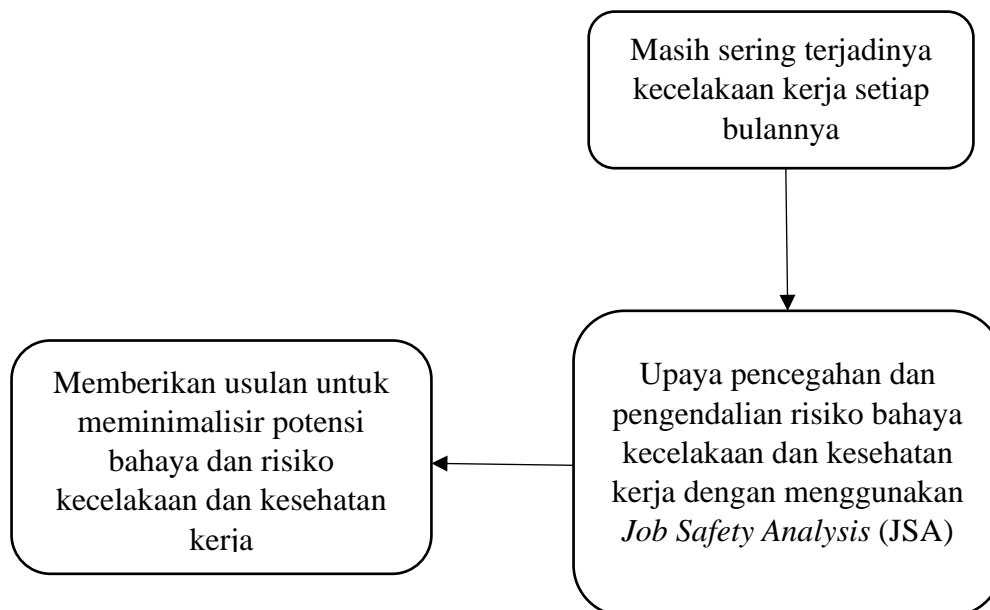
1. Mengidentifikasi potensi bahaya yang dapat menyebabkan Kecelakaan dan Kesehatan Kerja pada *Home Industry* Tahu Bu Sumini.
2. Memberikan solusi pengendalian K3 untuk meminimalisir risiko kecelakaan kerja pada *Home Industry* Tahu Bu Sumini

1.5 Batasan Penelitian

Guna menjaga agar tetap fokus pada masalah yang diteliti sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka Batasan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan pada *Home Industry* Tahu Bu Sumini berupa usulan pencegahan atau perbaikan dan tidak sampai tahap implementasi.
2. Penelitian ini tidak berhubungan dengan faktor biaya guna mengatasi kecelakaan kerja.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 5 Kerangka Berpikir

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain :

1. Bagi Peneliti

Mendapatkan kesempatan guna pengaplikasian ilmu yang di peroleh dalam perkuliahan terutama di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui bahaya dan risiko di lingkungan kerja yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja dan dapat melakukan tindakan pengendalian potensi bahaya.

3. Bagi Institut

Sebagai bahan referensi bacaan dalam menganalisa serta pengendalian bahaya yang menyebabkan kecelakaan kerja.